

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIKA ANAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
KELOMPOK B TK PERTIWI NGALAS KLATEN
TAHUN 2012/2013**



**Disusun Oleh
SRI DASA WIDI RUMIWI
A53B090061**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
KARYA ILMIAH**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIKA ANAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
KELOMPOK B TK PERTIWI NGALAS KLATEN
TAHUN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**SRI DASA WIDI RUMIWI
A53B090061**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 01 dan 07 November 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui Pembimbing



Dr. Hj. DARSINAH, SE M.Si

NIK.355

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIKA ANAK
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
KELOMPOK B TK PERTIWI NGALAS KLATEN
TAHUN 2012/2013**

Oleh :

Sri Dasa Widi Rumiwi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual pada anak kelompok B TK Pertiwi Ngalas Klaten Tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di TK Pertiwi Ngalas, subyek penelitian adalah anak TK Pertiwi Ngalas yang berjumlah 15 anak. Data kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual dikumpulkan melalui observasi. Pelaksanaan penggunaan media audio visual dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Data dianalisis interaktif dan komparatif yaitu membandingkan hasil capaian anak dengan indikator yang ditargetkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual. Hal ini diketahui dari hasil pada setiap siklus yaitu siklus I 46,90%, siklus II 66,42%, dan siklus III 87,61%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetika anak dapat meningkat dengan melalui penggunaan media audio visual.

Kata kunci: *Audio visual, kecerdasan kinestetika.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan TK merupakan salah satu pendidikan formal. Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 7 dijelaskan “Taman Kanak-kanak adalah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun”. Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakekatnya adalah upaya memfasilitasi anak usia dini agar minimal dapat mencapai pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran di TK pada lingkup perkembangan fisik motorik anak kelompok B sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak antara lain melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. Menurut Musfiroh (2008: 1.16) bahwa anak yang optimal menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan adalah anak yang mempunyai kecerdasan kinestetika.

Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) setiap anak memiliki 9 kecerdasan menurut Gardner (Musfiroh, 2008: 1.12) kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, anak dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki.

Idealnya anak usia TK pada kelompok B, pada lingkup perkembangan fisik motorik kasar dan dalam tingkat pencapaian perkembangannya anak dapat melakukan koordinasi gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam. Pada kenyataannya anak-anak kelompok B pada TK Pertiwi Ngalas dari 15 anak ada 13 anak kecerdasan kinestetika khususnya senam masih kurang maksimal. Gejala-gejala yang terlihat seperti anak ragu-ragu dalam melakukan gerakan tubuh, gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik serta anak masih banyak melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu. Hal ini disebabkan karena

anak malu dan tidak percaya diri dalam melakukan berbagai gerakan fisik/motorik. Kondisi ini disebabkan karena guru kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan, aktivitas fisik yang diberikan hanya menggunakan metode aba-aba dan media yang digunakan kurang bervariasi.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode yang tepat agar nantinya kegiatan fisik yang dilakukan di TK serta latihan yang dilakukan sesuai dengan tingkat usia, perkembangan dan kemampuan anak-anak. Untuk itu peneliti menggunakan audio visual sebagai alat peraga guna menyampaikan kegiatan pembelajaran kinestetik. Peneliti menggunakan audio visual ini mempunyai harapan agar anak dapat lebih tertarik atau berminat terhadap pembelajaran kinestetik, anak termotivasi untuk belajar dan lebih mudah menerima konsep gerakan secara nyata.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kecerdasan kinestetika anak kelompok B TK Pertiwi Ngalas Klaten Tahun 2012/2013. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetika anak melalui penerapan media audio visual pada anak kelompok B TK Pertiwi Ngalas Klaten Tahun 2012/2013.

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetika

Menurut Armstrong (Musfiroh, 2008: 6.3) “Kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit)”.

Menurut Gardner (Hildayani, 2005: 5.18) “Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang diawali dengan terbentuknya refleks dan keterampilan motorik sederhana yang kemudian berkembang menjadi kemampuan mengontrol gerakan, kecepatan, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas, dan keindahan gerakan”.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil, untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, keterampilan fisik dalam bidang koordinasi keseimbangan dan daya tahan kekuatan.

2. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Zaman (2008: 4.4) media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah mempunyai arti *antara, perantara* atau *pengantar*. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (<http://robiatulfazriah.blogspot.com>). Menurut Zaman (2008: 4.21) media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Ngalas, yang beralamat di Dangilan, Ngalas, Klaten Selatan, Klaten. Sekolah ini memiliki 2 ruang kelas, penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas B TK Pertiwi Ngalas, Klaten Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas dengan empat langkah pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK Pertiwi Ngalas, Klaten. Jumlah siswa kelas B yaitu 15 anak, yang terdiri dari 10 putra dan 5 putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua

data, yaitu data kualitatif kecerdasan kinestetika dan data kualitatif penerapan penggunaan media audio visual. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komparatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012. Pada kegiatan perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan guru terutama tentang hal-hal yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus I dimulai pada hari Rabu, 3 Oktober 2012. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit dari pukul 08.30 sampai pukul 09.00. Pada pertemuan pertama peneliti dan guru memasuki ruang kelas B, kemudian guru memulai kegiatan awal dengan berdoa, salam pembuka, dan bernyanyi lagu “Taman yang Paling Indah” sambil tepuk tangan agar bersemangat mengkondisikan anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 4 Oktober 2012 pukul 08.00. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini sama dengan pertemuan pertama yang terdiri dari 3 tahap, pembukaan, inti, penutup.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Oktober 2012. Pada pertemuan ini sama juga dalam pelaksanaan pertemuan pertama, kedua.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun pada kecerdasan kinestetika anak. Observasi yang dilakukan yaitu:

1) Proses pembelajaran guru

Dari hasil observasi, proses pembelajaran kecerdasan kinestetika yang dilakukan guru melalui penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut: a) guru telah melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan RBP yang telah dibuat, b) waktu yang disediakan untuk melakukan penelitian selama 30 menit sudah cukup, c) guru masih banyak kesulitan dalam mengkondisikan anak, d) ada anak yang mengikuti tidak dapat melihat dengan jelas tayangan senam, e) beberapa anak masih ada yang kurang konsentrasi tidak memperhatikan tayangan CD.

2) Kecerdasan Kinestetika

Observasi juga dilakukan kepada anak untuk mengetahui kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Adapun penelitian yang dilakukan dengan memberi tanda cek (V) pada kolom skor yang sesuai dengan kemampuan anak pada lembar pedoman observasi, kemudian ditabulasikan sehingga diperoleh rata-rata prosentase penelitian.

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata prosentase kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual dalam 1 kelas sebesar 46,90%.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan analisis terhadap kemampuan anak dalam kegiatan senam yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual. Analisis dilakukan dengan cara mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi. Analisis yang dilakukan dengan berpedoman pada hasil observasi peningkatan kecerdasan kinestetika anak.

Adapun hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran kecerdasan kinestetika sudah selesai dengan perencanaan pada RBP yang tersusun.
- 2) Banyak anak yang berebutan sampai sehingga menyebabkan ada salah satu anak yang menangis.

- 3) Ada anak yang tidak dapat melihat dengan jelas tayangan senam.
- 4) Beberapa anak masih ada yang kurang konsentrasi tidak memperhatikan.

Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Setelah melalui tindakan pada Siklus I maka peneliti dan guru membuat perencanaan yang ditindaklanjuti pada Siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan kinestetika pada Siklus I pada umumnya sudah baik namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengatasi kekurangan pada Siklus I, maka pada hari Senin, 8 Oktober 2012 peneliti dan guru melaksanakan perencanaan tindakan pada Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Oktober 2012. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit. Adapun pertemuan pertama pada Siklus II terdiri 3 tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan hari Rabu, 10 Oktober 2012. Pada pertemuan ini juga terdiri 3 tahap, yaitu pembukaan, inti, penutup.

Pertemuan ketiga dalam Siklus II dilaksanakan hari Kamis, 11 Oktober 2012. Pertemuan ini juga terdiri dari 3 tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk membandingkan kecerdasan kinestetika anak pada Siklus I dengan Siklus II. Kegiatan observasi ini dilakukan mengacu lembar observasi yang dilakukan diantaranya:

1) Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan observasi yang diamati adalah peneliti pada kegiatan inti, dimana aspek yang diamati meliputi pembelajaran kecerdasan kinestetika melalui penggunaan media audio visual apakah sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti membagi anak menjadi dua kelompok, hal ini membuat anak lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti dapat menguasai kelas dengan baik dan pemberian reward cukup efektif.

2) Kecerdasan Kinestetika

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kecerdasan kinestetika anak. Adapun penilaian yang dilakukan dengan memberi tanda cek (V) pada kolom skor yang sesuai dengan kemampuan anak pada lembar pedoman observasi dan ditabulasikan sehingga diperoleh rata-rata prosentase kemampuan anak. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan 3 kali pertemuan ini dapat diketahui prosentase kecerdasan kinestetika anak mengalami peningkatan 18,54% yaitu dari 46,90% menjadi 66,42%. Pada Siklus II sudah ada peningkatan prosentase kecerdasan kinestetika anak, maka peneliti dan guru berencana melaksanakan siklus berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Kelemahan pada Siklus I teratasi dengan baik, hal ini terlihat dengan peningkatan dari Siklus II. Peningkatan kualitas pembelajaran tampak dari meningkatnya kecerdasan kinestetika anak dalam melakukan kegiatan. Peningkatan ini belum maksimal karena belum memenuhi criteria keberhasilan karena masih ada anak yang kurang memperhatikan pada waktu kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus II antara lain:

- 1) Setelah kegiatan dilaksanakan menjadi dua kelompok, anak dapat melihat jelas tayangan senam.

- 2) Setelah diputarkan CD dengan tema senam yang baru anak-anak semangat dan penasaran melihat tayangan dari CD tersebut.
- 3) Kecerdasan kinestetika anak sudah lebih meningkat dibandingkan Siklus I.
- 4) Ada anak yang tidak memperhatikan karena tidak mau bergabung kalau tidak satu kelompok dengan temannya.

Berdasarkan analisis di atas peningkatan kecerdasan kinestetika anak supaya lebih maksimal, maka dilaksanakan Siklus III. Setelah melalui tindakan pada Siklus II maka peneliti dan guru membuat perencanaan yang ditindaklanjuti pada Siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan pada Siklus III ini dilaksanakan dalam dua hari. Adapun pelaksanaan pertemuan pertama hari Senin, 15 Oktober 2012 dan pertemuan kedua hari Selasa, 16 Oktober 2012.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 15 Oktober 2012 dengan tema Kebutuhanku sub tema Makanan yang Bergizi. Pada tindakan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1) Pembukaan

Seperti biasa pembukaan diawali dengan berbaris, kemudian masuk kelas dengan berjalan tertib, berdoa dan salam. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan untuk membawa anak agar siap dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru mulai mengkondisikan anak dan menyampaikan tema dan sub tema pada hari itu dengan mengajak bercakap-cakap tentang kegunaan makanan yang bergizi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menerangkan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan anak-anak dan kelompok dibagi sesuai keinginan

anak. Peneliti memberi kesempatan anak melihat tayangan CD dan mengajak bernyanyi bersama menirukan lagu yang ada dalam tayangan. Lalu peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mempraktekkan senam sambil menirukan lagu yang bisa dihafal oleh anak.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan menyanyi “Makanan Bergizi” seperti nyanyian yang ada dalam CD. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab kegiatan yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan berdoa, pesan-pesan untuk anak dan salam.

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Oktober 2012. Pada pertemuan ini terdiri 3 tahap, yaitu:

1) Pembukaan

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas, berdoa, salam dan anak dikondisikan dengan bernyanyi mengulang “Makanan Bergizi” dengan gerakan untuk membawa anak agar siap dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menerangkan kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Pembagian kelompok sesuai dengan keinginan anak. Pada saat anak mempraktekkan senam peneliti memberi motivasi dengan ikut menyanyikan lagu yang ada dalam CD dan anak yang belum maksimal kecerdasan kinestetiknya ditempatkan di depan. Peneliti menjelaskan bahwa ibu guru akan memberi hadiah bagi yang mau mengikuti kegiatan dengan baik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan memberikan hadiah kepada anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa, pesan-pesan untuk anak dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk membandingkan, kecerdasan kinestetika anak pada Siklus II dengan Siklus III. Kegiatan observasi yang dilakukan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat.

Observasi yang dilakukan diantaranya:

1) Proses Pembelajaran Guru

Adapun hasil observasi terhadap proses pembelajaran penerapan penggunaan media audio visual yang dilakukan Siklus III sudah sesuai rencana yang telah dibuat dan disepakati.

Kegiatan Siklus III ini guru memberikan hadiah sehingga anak bersemangat dalam kegiatan senam. Peneliti dan guru mengamati keaktifan anak dalam melakukan gerakan senam. Anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan senam dengan menggunakan media audio visual.

2) Kecerdasan Kinestetika

Observasi dilakukan untuk mengetahui kecerdasan kinestetika anak. Adapun penilaian yang dilakukan pada Siklus III adalah dengan memberi tanda chek (V) pada kolom skor yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan anak pada lembar observasi dan menghitung prosentase pencapaian pada tabulasi skor. Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Anak merasa lebih bersemangat dan antusias bila diputarkan CD senam yang berbeda.
- b) Dengan pemindahan posisi kecerdasan kinestetika anak lebih meningkat.
- c) Sudah ada peningkatan kecerdasan anak dibandingkan Siklus II.

Dari hasil observasi diperoleh rata-rata prosentase kecerdasan kinestetika anak dalam satu kelas sebesar 87,61%. Prosentase tersebut sudah mencapai hasil kemampuan skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan Siklus III yaitu 85%.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan pada Siklus III sudah baik. Kelemahan pada Siklus I dan Siklus II dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan mengenai kecerdasan kinestetika anak melalui penggunaan media audio visual mencapai lebih besar 85%.

4. Perbandingan Hasil Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kecerdasan kinestetika anak diperoleh rata-rata prosentase 28,36%. Pada Siklus I hasil observasi kecerdasan kinestetika anak prosentase dari 28,36% meningkat menjadi 46,90%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 46,90% menjadi 66,42%. Sedangkan pelaksanaan tindakan Siklus III diketahui prosentase rata-rata kecerdasan kinestetika anak mengalami peningkatan yaitu dari 66,42% menjadi 87,61%.

Hal ini dapat dilihat pada prosentase kecerdasan kinestetika anak per siklus. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Pencapaian Prosentase Anak Per Siklus

No	Nama Anak	Pra Siklus %	Siklus I %	Siklus II %	Siklus III %
1	Novianti	28,14	53,57	82,14	92,85
2	Dena	28,14	53,57	82,14	85,71
3	Irsa	28,14	53,57	67,85	85,71
4	Galang	25,00	39,28	60,71	82,14
5	Bela	28,14	50,00	64,28	92,85
6	Nuraini	28,14	39,28	64,28	85,71
7	Monic	25,00	39,28	64,28	82,14
8	Retno	32,14	46,42	64,28	85,71
9	Siti	32,14	53,57	60,71	85,71
10	Rasyid	25,00	46,42	53,57	85,71
11	Nugroho	28,14	53,57	75,00	96,42
12	Sindu	32,14	46,42	64,28	92,85
13	Tabah	32,14	53,57	78,57	92,55
14	Rafel	28,14	39,28	57,14	82,14
15	Anto	25,00	39,28	57,14	82,14
	Rata-rata	28,36	46,90	66,42	87,61

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Siklus I, II, dan III serta hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: kecerdasan kinestetika merupakan suatu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil, untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, keterampilan fisik dalam bidang koordinasi keseimbangan dan daya tahan kekuatan. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetika yaitu faktor motivasi, lingkungan keluarga dan guru. Guru mempunyai peran penting sebagai katalisator motivasi dan ketertarikan serta model bagi anak didik. Melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan kinestetika anak TK Pertiwi Ngalas Klaten. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prosentase kecerdasan kinestetika anak sebelum tindakan 28,36%, siklus I 46,90%, siklus II 66,42%, siklus III 87,61%.

Sementara itu implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan kriteria temuan dari pembahasan penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini layak digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi masalah yang sama, yang pada umumnya juga dimiliki oleh sebagian besar anak didik. Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kecerdasan kinestetika melalui penggunaan media audio visual harus diatasi semaksimal mungkin. Oleh sebab itu kreativitas, kemampuan dan kemauan peneliti ataupun guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bagi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Badru Zaman. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://robiatulfazriah.blogspot.com/pengertianmediaaudiovisual>. Diakses hari Jumat, 7 September 2012.

Rini Hildayani, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.